



Peran Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Dwi Ayu Pratiwin, Renie Tri Herdiani, M. Aris Rofiqi

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

dwiayup16@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ganda perempuan *single parent* dalam meningkatkan ekonomi keluarga di kelurahan debong tengah Rt01 Rw 04 Kota Tegal, dan untuk mengetahui kendala perempuan *single parent* dalam memenuhi ekonomi keluarga di kelurahan debong tengah Rt01 Rw04 Kota Tegal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini adalah Peran ganda perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di kelurahan Debong Tengah RT 01 RW 04 Kota Tegal selain sebagai ibu yang mendidik anak dan mengurus keluarga juga berperan dan mencari nafkah di antaranya bekerja sebagai buruh cuci, tukang jahit, dan pedagang, serta Kendala perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yakni: kurangnya waktu istirahat bagi *single parent*, sulitnya mengatur keuangan dan membagi waktu untuk anak. Kendala ini memang di rasakan oleh perempuan *single parent* di kelurahan Debong Tengah RT 01 RW 04 Kota Tegal sebagai orang tua tunggal tetap akan berusaha memberikan perhatian pada anak-anaknya sehingga tidak merasakan kurang kasih sayang walaupun hanya salah satu orang tua saja.

Kata Kunci: Perempuan, *single parent*, dan kebutuhan ekonomi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the dual role of single parent women in improving the family economy in Debong Tengah Village Rt01 Rw 04 Tegal City, and to find out the constraints of single parent women in fulfilling the family economy in Debong Tengah Village Rt01 Rw04 Tegal City. The research method used in this research is descriptive qualitative. And the results of this study are the dual role of single parent women in meeting the economic needs of the family in Debong Tengah RT 01 RW 04 Tegal City apart from being a mother who educates children and takes care of the family also plays a role and earns a living including working as a laundry worker, tailor, and traders, as well as the constraints of single parent women in meeting the economic needs of the family, namely: lack of rest time for single parents, difficulty managing finances and dividing time for children. This obstacle is indeed felt by single parent women in the Debong Tengah sub-district, RT 01 RW 04, Tegal City, as single parents, they will try to pay attention to their children so they don't feel a lack of love, even if it's only one parent.

Keywords: Women, single parents, and economic needs.

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu kelompok paling kecil yang amat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Setiap individu berasal dari sistem sosial keluarga sebelum memasuki sistem sosial yang lebih besar, yakni masyarakat. Menjadi orang tua tunggal dengan status *single parent* merupakan sebuah fase yang tidak dialami oleh semua orang, perubahan fungsi dan peran pada seseorang sebelum dan saat menjadi orang tua tunggal dapat mempengaruhi perubahan pada perekonomian, sosial dan psikologi. Seorang istri yang ditinggal suami karena meninggal dunia maupun karena bercerai, maka dengan terpaksa mereka harus menjalankan peran ganda dan mengambil tanggung jawab penuh dalam keluarga, baik, dalam ekonomi, pendidikan, cara mengambil keputusan yang tepat untuk kelangsungan keluarga, dan berusaha menguatkan anggota keluarga atas persoalan yang dihadapi.

Dampak dari kehidupan keluarga *single parent* terhadap pemenuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan sekolah anak serta biaya-biaya tidak terduga lainnya yang menjadi beban bagi perempuan *single parent*. Dampak tersebut bukan hanya karena hilangnya salah satu orang tua, melainkan ditentukan pula oleh faktor lainnya, seperti status sosial ekonomi orang tuanya dalam kebiasaan dalam keluarga.

Di kelurahan debong tengah merupakan salah satu yang memiliki penduduk 960 jiwa, dengan 271 kk dan terdapat 35 jiwa orang tua *single parent* yang semuanya adalah perempuan yang menjalankan peran ganda selain bekerja sehari-hari untuk keberlangsungan hidup keluarga juga berperan sebagai ibu dalam rumah tangganya.

Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari aktivitas mencari nafkah sudah dimulai sejak pukul 07.00 pagi, dan berakhir siang hingga sore hari, belum lagi pekerjaan mengurus rumah, memasak, mencuci dan lain sebagainya yang menjadi rutinitas yang mau tidak mau harus dijalani. Keadaan membuat orang tua *single parent* bekerja ekstra dalam pemenuhan kebutuhan terutama kebutuhan ekonomi keluarganya. Dengan pendapatan tergolong rendah mengakibatkan kebutuhan tidak mencukupi karena harus dibagi-bagi, untuk belanja kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah anak serta kebutuhan tidak terduga, seperti jika tiba-tiba ada anggota keluarga yang jatuh sakit, kondangan, takiyah dan lain-lain.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode ini juga berusaha mendeskripsikan fakta-fakta yang di deskripsikan dari adanya fenomena *peran perempuan single parent dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga*

Waktu penelitian ini dimulai pada 15 agustus samapai 18 agustus, tempat penelitian di kelurahan debong tengah Rt 01 Rw 04 kota tegal. Sumber data dalam penelitian ini 2 informan primer dan 2 informan sekunder. Secara umum jenis dan sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

- Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan perempuan singel parent di Desa Debong Tengah RT01 RW04 Kota Tegal.
- Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2017: 104). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono 2017:91-92). adapun yang menjadi subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah perempuan yang telah menikah ditinggal suami meninggal dan berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di luar rumah dalam upaya memenuhi ekonomi keluarga di Desa Debong Tengah Rt01 Rw04 Kota Tegal.

Tehnik Pengumpulan Data

- Observasi
Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis.
- Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut

interviewee. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), peneliti teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya (Husaini dkk 2010:90-93).

- Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono 2017 :124)

- Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

- Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

- Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

- Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Ganda Perempuan *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga.

Dari Uraian hasil penelitian terlihat bahwa kehidupan keluarga *single parent* berkaitan dengan masalah ekonomi yang berkaitan dengan masalah finansial keluarga mengenai pemenuhan kebutuhan hidup sehingga sebagai kepala keluarga menjadi tulang punggung dan tumpuan keluarga dalam mencari nafkah. Perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga harus menjalankan peran ibu dalam pekerjaan rumah juga peran ayah dalam mencari nafkah keluarga.

Ekonomi Keluarga

Menurut Soejono Soekanto ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam artian lingkungan masyarakat pergaulan dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya (Soekanto 2009:207). Ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang

dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat (Wahyudi 2008:89). Pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi misalnya pekerjaan dan pendapatan. Berikut indikator yang menentukan keadaan ekonomi masyarakat yaitu:

Pendapatan

Sehubungan dengan tingkat pendapatan berikut Kriteria golongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (Soekanto2008:134) yaitu:

- Golongan berpenghasilan rendah.
Yaitu keluarga yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal, mereka perlu mendapatkan pinjaman dari orang lain karena tuntutan kehidupan yang keras yang berpenghasilan kurang dari Rp.1.500.000/bulan.
- Golongan berpenghasilan menengah
Yaitu masyarakat yang hanya cukup memenuhi kebutuhan pokok hidupnya yang berpenghasilan antara Rp.1.500.000-Rp.2.500.000/bulan.
- Golongan berpenghasilan tinggi
Yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup baik jangka panjang ataupun jangka pendek tanpa ada rasa khawatir yang berpenghasilan di atas Rp.2.500.000/bulan (bps.go.id).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan utama sesuai dengan penggolongan pendapatan yang dijelaskan di atas untuk informan utama I berpenghasilan sebesar Rp.1.800.000/bulan yang tergolong kedalam pendapatan menengah, dihasilkan dari pekerjaannya sebagai buruh cuci di dua rumah dekat dengan tempat tinggalnya. Informan utama II berpenghasilan sebesar Rp.800.000/bulan yang tergolong kedalam pendapatan rendah, dihasilkan dari pekerjaannya sebagai tukang jahit di rumahnya. Informan utama III berpenghasilan sebesar Rp.2.000.000/bulan yang tergolong kedalam pendapatan menengah, dihasilkan dari pekerjaannya sebagai pedagang kaki lima di pinggir trotoar. Pendapatan ini masih terbilang kurang cukup dimana menurut informan utama II ia masih harus dibantu oleh keluarganya khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal serupa terjadi pada informan 1 dan 3 pendapatan yang mereka peroleh belum mampu untuk gizi yang maksimal.

Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ditemukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan tingkat pendidikan, menggolongkan dalam tiga bagian yaitu:

- Pendidikan rendah yaitu pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) atau bentuk lainnya yang sederajat.
- Pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lainnya yang sederajat.
- Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi dan institute atau universitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa Informan utama I hanya menempuh pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan untuk anak-anaknya pendidikan yang ditempuh masih pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan tidak mengalami putus sekolah. Informan utama II menempuh pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan untuk anak-anaknya pendidikan yang ditempuh masih pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan tidak mengalami putus sekolah. Informan utama III hanya menempuh pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan anak-anaknya pendidikan yang ditempuh masih pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan tidak mengalami putus sekolah. Bagi ketiga Informan utama bahwa pendidikan itu sangat penting. Terlihat dari ketiga Informan utama selalu berperan penting dalam pendidikan anak-anak mulai dari membantu serta memberikan saran dan masukan kepada anak-anaknya. Sehingga sampai sekarang anak-anak ketiga Informan utama tidak ada yang mengalami putus sekolah. Sebagai orangtua tunggal menginginkan anak-anaknya memiliki pendidikan ketingkat yang paling tinggi.

Sandang dan Pangan

Sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk hidup berbudaya. Pakaian berfungsi sebagai pelindung dari panas dan dingin serta memberi kenyamanan sesuai dengan jenis kebutuhannya. Pengertian pangan menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 28 tahun 2004, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman yang dikonsumsi oleh manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan dan pengolahan makanan atau minuman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketiga informan utama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sangatlah pas-pasan. Hal ini diketahui dari jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi perbulannya, menurut ketiga informan utama mereka berupaya menghemat kebutuhan uang belanja walaupun mereka makan tiga kali sehari dengan makanan yang sederhana yang jauh dari empat sehat lima sempurna. Untuk kebutuhan pakaian ketiga informan utama hanya dilakukan pada saat Hari Raya Idul Fitri dengan membeli pakaian yang murah.

Pekerjaan

Ditinjau dari aspek ekonomi, bekerja adalah melakukan pekerjaan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang dan jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan baik berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu. Jenis pekerjaan dapat diberi batasan yaitu:

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi yaitu tenaga ahli teknik atau ahli jenis, pemimpin dalam suatu instansi baik pemerintah ataupun swasta.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang yaitu bekerja dibidang penjualan atau jasa.
- c. Pekerjaan berstatus rendah yaitu petani dan operator alat angkat/bengkel.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu untuk informan utama I termasuk pada golongan pekerjaan berstatus sedang karena pekerjaan yang dilakukan oleh Informan utama I sebagai buruh cuci di dua rumah dekat dengan tempat tinggalnya, Informan utama I melakukan pekerjaannya setiap hari. Informan utama II termasuk pada golongan pekerjaan berstatus sedang karena pekerjaan yang dilakukan oleh Informan utama II sebagai tukang jahit di rumahnya, Informan utama II melakukan pekerjaannya sesuai dengan orderan yang masuk. Informan utama III termasuk pada golongan pekerjaan berstatus sedang karena pekerjaan yang dilakukan oleh informan utama III sebagai penjual/berdagang pakaian di pasar, Informan utama III melakukan pekerjaannya setiap hari.

Interaksi sosial

Manusia pasti membutuhkan bantuan dari individu atau kelompok lain, oleh karena itu kita sebagai manusia sebenarnya melakukan interaksi sosial dengan tujuan utama untuk bertahan hidup. Interaksi sosial antar keluarga, kelompok maupun masyarakat merupakan faktor terpenting dalam membina hubungan interaksi sosial yang baik dengan sesama. Kegiatan berelasi dengan orang lain atau kegiatan hubungan antar keluarga merupakan kegiatan yang tidak boleh diabaikan (Murniati 2004:208).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilihat dari kondisi sosial keluarga Informan utama I berjalan baik dan harmonis terlihat informan utama I dapat berkomunikasi dengan baik kepada anggota keluarganya, jika dilihat dari kondisi sosial masyarakat Informan utama I berjalan dengan baik karena beliau merupakan sosok yang ramah serta mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Dilihat dari kondisi sosial keluarga Informan utama II berjalan baik dan harmonis terlihat dari mereka sering berkumpul bersama anak-anaknya serta saudaranya, jika dilihat dari kondisi sosial masyarakat Informan utama II berjalan dengan baik walaupun beliau tidak mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan masyarakatnya karena harus bekerja. Dilihat dari kondisi sosial keluarga informan utama III dapat berjalan dengan baik terlihat Informan utama III berkomunikasi dengan baik kepada anggota keluarganya, jika dilihat dari kondisi sosial masyarakat Informan utama III berjalan dengan baik walaupun beliau tidak dapat mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya karena harus bekerja setiap hari.

Dari lima indikator ekonomi, pada indikator pendapatan untuk informan utama I dan III dapat memenuhi pendapatan sedangkan pada informan utama II tidak dapat memenuhi pendapatan. Dalam hal pendidikan ketiga informan utama mampu memenuhi pendidikan anak-anaknya. Dalam hal sandang dan pangan ketiga informan mampu memenuhi kebutuhan sandang dan pangan keluarga walaupun tergolong cukup. Dalam hal pekerjaan, ketiga informan mampu memenuhi pekerjaan dikarenakan ketiga informan utama memiliki pekerjaan. Sedangkan dalam interaksi sosial, ketiga informan mampu memenuhi interaksi sosial dengan baik terhadap anggota masyarakat tempat mereka tinggal.

Kendala Perempuan Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Akibat terbentuknya keluarga *single parent* maka akan menimbulkan kekacauan terhadap pencapaian atau menjalankan fungsi keluarga. Perempuan *single parent* akan memiliki peran ganda. Perempuan *single parent* akan melaksanakan peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak-anaknya, tentunya dalam menjalankan peran-peran tersebut terdapat permasalahan-permasalahan yang akan timbul menjadi kendala tersendiri seperti fungsi keluarga atau peran yang harus dijalankan tidak akan berjalan optimal karena asumsinya perempuan telah disibukkan dengan peran mencari nafkah akibat berstatus *single parent* dan tanggung jawabnya.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga yang menyebabkan terjadinya *single parent* yang berarti akan membawa seseorang beradaptasi dengan kondisi yang baru yakni penambahan peran serta tugas-tugas ganda yang harus dilakukan, salah satunya perannya sebagai kepala keluarga yang harus mencari nafkah, seperti yang terjadi pada perempuan *single parent* di Kelurahan Debong Tengah RT 01 RW 04 yang mayoritas bekerja sendiri. Dalam pemenuhan kebutuhan anak yang seharusnya masih menjadi tanggung jawab bersama. Namun bagi perempuan *single parent* Di Kelurahan Debong Tengah RT 01 RW 04 harus mengorbankan waktu dan tenaga yang seharusnya digunakan untuk beristirahat seperti pada kasus Efirawati yang harus menjadi buruh cuci untuk menghidupi keluarganya serta anak-anaknya. Begitu juga Riska Putri bekerja sebagai Tukang jahit sebagai tukang jahit masa-masa sulit harus berhutang ke tetangga karena uang yang di dapat dari hasil menjahit sudah habis. Akibatnya ibu Riska Putri tidak pernah ikut kegiatan yang ada masyarakat, Bagi Lisna beban

membagi waktu dan banyaknya permasalahan baik dalam masyarakat dan keluarga menjadi kendala tersendiri karena menjadi beban pikiran bagi dirinya. Dari beberapa kasus *single parent* di Kelurahan Debong Tengah RT 01 RW 04 Kota Tegal mayoritas kesulitan mengatur waktu antara bekerja mencari nafkah, sehingga sangat kelelahan dan waktu bagi keluarga bermain bersama dengan anak-anak, bagi dirinya sendiri serta pergaulannya dalam masyarakat. Dengan berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupannya menyangkut keluarga dan masyarakat harus dipikirkan dan menjadi beban bagi *single parent* dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan keadaan yang ada.

Pada kasus *single parent* karena adanya kematian dan sakit dirasa kondisi tersebut seseorang dianggap memiliki tingkat kematangan yang tinggi sehingga diharapkan mampu mengatasi segala perubahan yang terjadi terutama perubahan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam kehidupan bermasyarakat sebagai kepala keluarga secara otomatis akan terus berhubungan dengan masyarakat dalam kesibukannya sebagai pencari nafkah keluarga dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala persoalan keluarga maupun urusan di luar keluarga tetap melaksanakan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat sehingga mampu menyesuaikan diri secara efektif yakni menjaga keselarasan dalam hubungan sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan segala keterbatasan waktu, tenaga dan uang tetap mengusahakan semaksimal mungkin menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat secara tidak langsung berarti juga mengambil bagian kemajuan hidup masyarakat.

Hal ini relevan dengan yang dinyatakan oleh Paul B. Horton (2008:56), bahwa keluarga merupakan unit ekonomi dasar dalam sebagian besar masyarakat primitif. Para anggota keluarga bekerja sama sebagai tim untuk menghasilkan sesuatu. dalam banyak masyarakat merupakan unit dasar kerja sama dan sepenanggungan, namun yang paling umum adalah keluarga. Untuk dapat menjalankan fungsi secara maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak.

Perubahan peran dan status baru yang terjadi dapat berjalan dengan baik dan memerankan ibu sekaligus ayah dengan adanya faktor pendukung yaitu, dari keluarga terdekat, motivasi agar anak-anak sukses dan aktualisasi diri dimana perempuan *single parent* sebagai rumah tangga kini dapat bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Walaupun juga banyak kendala yang dirasa sulit dalam menjalani fungsi dan peran yang baru juga segala urusan keluarga dan rumah tangga yang dulunya dijalani bersama dengan suami kini hanya ditanggung sendiri serta sulit dalam mengatur waktu antara bekerja, mengurus anak serta pekerjaan rumah lainnya. Disini sangat dibutuhkan proses penyesuaian diri dimana situasi serta kondisi fisik sebagai *single parent* harus tetap bertahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga hal ini menjadi sebuah dorongan atau motivasi yang mengarah pada suatu tindakan sosial yang memiliki tujuan selain pemenuhan ekonomi keluarga juga keberhasilan pada perkembangan anak yang diharapkan tidak jauh berbeda dengan keluarga yang utuh. Dengan status sebagai kepala keluarga seorang *single parent* memilih membesarkan anak-anaknya sendiri akan memiliki pandangan-pandangan serta konsekuensi yang berbeda, serta memiliki perencanaan sendiri dalam melanjutkan kehidupan yang lebih baik, maka selanjutnya akan menentukan tindakan sebagai wujud penyesuaian diri agar mampu bertahan dalam situasi yang mengharuskan berperan ganda sebagai kepala keluarga dan rumah tangga.

Menjadi *single parent* dan kepala keluarga bagi seorang yang ditinggal suaminya tidaklah mudah, memiliki status dan peran baru dalam masyarakat dibutuhkan dalam

penyesuaian diri untuk membesarkan anak-anak menjalankan peran ayah sekaligus, termasuk tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan bekerja melaksanakan tugas sebagai orang tua dan menjalankan peran-peran yang baru dalam masyarakat, hal ini merupakan usaha sebagai strategi hidup dalam mempertahankan kehidupan dan eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Walaupun menjadi *single parent* tidaklah mudah namun diperlukan pengelolaan waktu dalam bekerja secara fleksibel, dan tetap memberikan perhatian pada keluarga agar anak-anak tidak kekurangan kasih sayang dari orang tua walaupun hanya memiliki salah satu orang tua.

4. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Peran Ganda Perempuan Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga, menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Peran ganda perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di kelurahan Debong Tengah RT 01 RW 04 Kota Tegal selain sebagai ibu yang mendidik anak dan mengurus keluarga juga berperan dan mencari nafkah di antaranya bekerja sebagai buruh cuci, tukang jahit, dan pedagang.
- b. Kendala perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yakni: kurangnya waktu istirahat bagi *single parent*, sulitnya mengatur keuangan dan membagi waktu untuk anak. Kendala ini memang dirasakan oleh perempuan *single parent* di kelurahan Debong Tengah RT 01 RW 04 Kota Tegal sebagai orang tua tunggal tetap akan berusaha memberikan perhatian pada anak-anaknya sehingga tidak merasakan kurang kasih sayang walaupun hanya salah satu orang tua saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Remaja Aditama.
- Gideon, Oscar. 2016. *Peran Ibu Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Daerah Pinggir Rel Gaperta Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan)*. Medan : FISIP – USU.
- Handayani, Selvia. 2016. *Strategi Orangtua Tunggal Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Ibu Sebagai Orangtua Tunggal di Desa Namo*
- <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, ISSN: 0853 – 0262, Khairuddin. (1997). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Layliyah, Zahrotul. (2013). *Perjuangan Hidup Single Parent*. *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 3, No.1. Surabaya: Alumni Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah - IAIN Sunan Ampel
- Manalu, Tison Boang. 2016. *Mobilitas Sosial Keluarga Ibu Tunggal (Single Mothe) : Dari Buruh Tani Ke Buruh Tani Di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe*. Medan : FISIP – USU.
- Narwoko & Suyanto. (2004). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Nawawi & Hadari. (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Radhitya, T. V. (2018). *Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol 1. No. 3
- Rahayu, A. S. (2017). *Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother Dalam Ranah Domestik Dan Publik*. *Jurnal Analisa Sosiologi* 6 (1).

- Rustina, (2014). *Keluarga Dalam Kajian Sosiologi*. Jurnal. Vol 6. No.4
- Siagian, M. (2011). *Metode Penelitian Sosial. Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*. Medan: PT. Grasindo Monorotama
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Soemanto, R. B. & Haryono, B. (2018). *Kenakalan Pelajar dalam Keluarga Single Parent: Studi Kasus pada Pelajar dalam Keluarga Single Parent di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto, Wonogiri Tahun 2012/2013*. Jurnal Analisa Sosiologi, 4(2).
- Srimelia, Cut. 2014. *Peran Ganda Perempuan Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Gampong Drien Tujoh Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Aceh: FISIP – Universitas Teuku Umar
- Tatambihe, L. (2017). *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pemulung Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Di TPA Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting)*. Vol 6. No 2.
- Goode, William J, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta, Bina Aksara, 1985
- Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2017
- Irfan Syauqi, dkk, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta, Rajawali Pers, 2016
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi (3rd ed)*. Jakarta: Rineka Cipta. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Leslie, G.R, Korman, S.K. (1995). *The Family in Sosial Context. (6th ed)*. New York. Oxford University Press.
- Murniati, Nunuk A, (2004). *Getar Gender*. Magelang Indonesia Tera.
- Rika, M. D. dan Risdianti (2013). *Peran Perempuan Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Fungsi Keluarga*. Pekanbaru.
- Riyadi. (2002). *Perencanaan Pengembangan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Garuda.
- Siagian, Matias. (2011). *Metode Penelitian Sosial. Pedoman Praktis Penelitian. Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*. Medan: PT Grasindo Monorotama.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Sunaryo. (2015). *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. (2005). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sunarti, E. (2004). *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan*.
- UndangUndang Republik Indonesia Nomor. 1 Tahun 1974 Pasal 38
- Undang-Undang Nomor. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1
- Suyanto, Bagong dan Sutinah (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Kencana Prenada Media Grup.

Ari Putra Elizon, (2019). *Peran Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak (Studi di Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu)*. (<http://repository.iainbengkulu.ac.id>).

Ikwanul Kiram Batubara, (2018). *Peran Orangtua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Ibu Sebagai Orangtua Tunggal di Kelurahan Semula Jadi Kota Tanjung Balai)*. (<http://repository.usu.ac.id>).

Murrayani Usman (2008). *Kehidupan Orangtua Tunggal (Studi Kasus: Ibu Sebagai Kepala Keluarga di Kelurahan Parangloe)*. (<http://pasca.unhas.ac.id>).

Nilatul Masyuroh (2018). *Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Natal, Kabupaten Mandailing Natal*. (<http://repository.uinsu.ac.id>).

Riski Utari, (2014). *Upaya Keluarga Orangtua Tunggal Dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Kota Lama, Kecamatan Kunto Darussaalam, Kabupaten Rokan Hulu*. (<http://media.neliti.com/media/publikations/31277-ID-upaya-keluarga-orangtua-tunggal-dalam-mempertahankan-ekonomi-keluarga-di-Kelurahan.pdf>).